

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan di bidang kesehatan mengarah kepada upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat yang optimal. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan program kegiatan yang meneruskan agenda *Milenium Developement Goals* (MDGs) untuk periode waktu tahun 2016-2030 sekaligus menindaklanjuti program MDGs yang belum selesai (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Agenda SDGs yang telah disepakati terdapat 17 tujuan dan 169 target yang harus tercapai pada tahun 2030. Tujuan dari SDGs adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal pemerintah pun telah melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak yaitu dengan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kasus. Meskipun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs (Kemenkes & RI, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019, Kabupaten Grobogan menduduki kasus

kematian ibu tertinggi kedua sebanyak 36 kasus setelah Kabupaten Brebes dengan 37 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019)

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi. Apabila AKB disuatu wilayah tinggi, artinya status kesehatan di wilayah tersebut rendah. Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 8,2 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten/kota dengan AKB tertinggi kedua adalah Kabupaten Grobogan adalah 13,2 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Pendek dan sangat pendek atau yang sering disebut sebagai stunting merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase balita sangat pendek pada balita usia 0-59 bulan di Provinsi Jawa Tengah adalah 31,15 persen, sedangkan persentase balita pendek adalah 20,06 persen (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019)

Kematian ibu, kematian bayi dan stunting merupakan prioritas utama yang harus dientaskan dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kesehatan ibu, bayi, balita hingga anak usia sekolah merupakan kunci untuk mencetak manusia Indonesia yang unggul. Bidan sebagai pemberi layanan terbanyak pada ibu hamil memegang peranan penting dalam

penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan stunting karena perannya dalam upaya promotif dan preventif terkait pelayanan kesehatan ibu dan anak, konseling perencanaan kehamilan, peningkatan kualitas pelayanan ANC, pertolongan persalinan, kesehatan bayi, edukasi gizi termasuk pemantauan tumbuh kembang balita (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Upaya promotif dan preventif yang dapat diberikan bagi bidan dalam rangka percepatan menurunkan AKI, AKB, dan stunting adalah dengan pelatihan *blended learning*. Pelatihan *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) dan pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*) (Munzadi, 2018). Pelatihan *Blended Learning* bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bidan dalam melakukan pelayanan ibu dan bayi termasuk tatalaksana pra rujukan sesuai kompetensi dan kewenangan bidan serta melakukan kolaborasi antar profesi dalam penurunan AKI, AKB dan stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Klambu, bahwa kasus AKI, AKB dan stunting masih tinggi, dimana kasus angka kematian ibu dari tahun 2017-2021 berjumlah 4 kasus, angka kematian bayi dan balita dari tahun 2017-2021 berjumlah 47 kasus dan kasus stunting dari tahun 2019-2021 kategori pendek berjumlah 589 kasus sedangkan kategori sangat pendek berjumlah 465 kasus. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk

mengambil judul penelitian pengaruh *blended learning* bagi bidan terhadap penurunan AKI, AKB dan stunting.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *blended learning* bagi bidan terhadap penurunan AKI, AKB dan stunting di Puskesmas Klambu Kabupaten Grobogan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *blended learning* bagi bidan terhadap penurunan AKI, AKB dan Stunting

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh *blended learning* terhadap AKI.
- b. Menganalisis pengaruh *blended learning* terhadap AKB
- c. Menganalisis pengaruh *blended learning* terhadap angka Stunting

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Untuk Institusi Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *Evidence Based Practice*, dalam menurunkan AKI, AKB dan Stunting.

## 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dasar dalam penelitian selanjutnya.

## 3. Untuk Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk petugas kesehatan dalam hal meningkatkan kualitas pelayanan KIA di Fasyankes Primer.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Judul	Desain	Hasil
1	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang (Elmeida & Pranajaya, 2017).  Ika Fitria Elmeida, R. Pranajaya  2017	Kuasi eksperimen	Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode blended learning dengan mahasiswa yang menggunakan metode konvensional, ada peningkatan motivasi yang signifikan akibat penerapan metode <i>blended learning</i> .
2	<i>Evaluation of the learning components of a blended Bachelor of Midwifery programme: student perceptions of how these contributed to their learning and their readiness for practice</i> (Patterson, Baddock, Pairman, Griffiths, & Miller, 2015).  Jean Patterson, Sally A Baddock, Sally Pairman, Christine Griffiths  2015	A non-experimental descriptive survey	Survei ini berhasil mengidentifikasi komponen program <i>blended learning</i> yang menurut siswa meningkatkan pembelajaran mereka. Hampir semua peserta sepakat bahwa program tersebut telah mempersiapkan mereka untuk memulai praktik sebagai bidan
3	Developing a blended learning program for nursing and midwifery	Blended Learning method	Program tersebut menunjukkan pengaruh

No	Judul	Desain	Hasil
	students in Iran: Process and preliminary outcomes (Zolfaghari, Negarandeh, & Eybpoosh, 2013).  Mitra Zolfaghari, Reza Negarandeh, Sana Eybpoosh  2013		positif terhadap hasil belajar dan partisipasi siswa.

Dari beberapa jurnal penelitian yang telah disebutkan dalam tabel 1.1 memiliki konsep dan subjek penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu: 1) Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *blended learning* bagi bidan terhadap penurunan AKI, AKB, dan stunting; 2) Sampel penelitian yaitu semua data AKI, AKB, dan bayi dengan risiko Stunting di Puskesmas Klambu; 3) Tempat penelitian yaitu di Puskesmas Klambu Kabupaten Grobogan dimana AKI, AKB dan Stunting tinggi.